

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa pendidikan, dapat diyakini bahwa manusia sekarang sudah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depan. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani dalam masyarakat dan bangsa tersebut.¹

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya.

¹ Ali Muhdi Amir, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahiwa, 2007), hal. 18

Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Pendidikan adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), definisi-definisi dari yang klasik sampai pada definisi yang kontemporer mengenai pendidikan pada dasarnya mengimplikasikan usaha untuk mengembangkan manusia itu. Bahwa manusia itu perlu pendidikan dengan kata lain manusia tanpa pendidikan maka manusia itu tidak akan menjadi sempurna.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi umat manusia. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesusahan diberbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia menjadi hal pertama yang harus dilakukan.

Seperti yang telah tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.34

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.³

Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁴

Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.⁵

Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak, tapi yang terjadi di Indonesia sekarang ini justru krisis akhlak. Hal ini disebabkan karena penyalahgunaan dan dampak negatif akan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang merupakan bagian dari globalisasi.

Dalam hal ini sekolah dasar (SD/MI), mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Dari sekian banyak sekolah dasar (SD/MI) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Blitar salah satunya adalah SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar memiliki visi

³ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 99

⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

⁵ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hal. 106

“Membangun lembaga pendidikan Islam berkualitas dalam rangka membentuk generasi Ahlusunnah wal Jamaah yang bertaqwa, berprestasi dan berwawasan global .”⁶

Salah satu cara mewujudkan visi tersebut, SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar menyediakan ekstrakurikuler bagi para siswanya. Ekstrakurikuler adalah sarana bagi siswa untuk menuangkan bakat dan minatnya di luar jam pembelajaran dalam kelas, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dan mengembangkan keterampilan siswa serta menanamkan akhlak mulia pada diri siswa. Salah satunya, yang juga memiliki tujuan senada dengan SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar adalah ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal sebagai SH Terate didirikan oleh Ki Hajar Harjo Utomo di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. PSHT adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH).⁷ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didirikan pada lima prinsip dasar, yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Bela Diri, Seni (Budaya), dan Kerohanian/Ke-SH-an.

⁶ Visi Misi SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar tanggal 19 Februari 2018

⁷ Pusat Madiun, *PEDOMAN PEMBINAAN KEROHANIAN KE SETIA HATI AN*, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2016), hal. 3

Dalam riset awal di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, peneliti menemukan beberapa hal yang merupakan hasil dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT antara lain: aspek religius yang terlihat pada saat memulai latihan siswa dan warga (pelatih) berdo'a terlebih dahulu, aspek sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler PSHT yaitu kesopanan dalam bertutur kata dan bertingkah laku kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda, aspek psikologis yang timbul setelah mengikuti berbagai pembinaan dalam Ekstrakurikuler PSHT yaitu semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan ataupun cita-cita.

Maka bukan suatu hal yang tidak mungkin kalau pencak silat PSHT sebagai seni bela diri dengan kelima aspeknya dijadikan sarana untuk membina akhlak atau tingkah laku manusia. Sehingga dengan itu peneliti mengambil judul **“Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar penelitian tidak keluar dari pembahasan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?

2. Bagaimana faktor pendukung pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana manfaat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan manfaat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama berkenaan dengan pembinaan akhlakul karimah. Sehingga bisa berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi dalam mengatasi sekaligus mencegah krisis moral anak melalui ekstrakurikuler PSHT sebagai sarana pembinaan akhlak sehingga terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak melalui pencak silat. Khususnya pembinaan akhlak ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, sehingga memperkaya temuan peneliti ini.

E. Definisi Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah yang menjadi kata kunci dalam judul ini sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang dibiasakan, ditabiatkan, didarah-dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan.⁸

Jadi pembinaan akhlak adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pembina kepada yang dibina agar memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya atau agar mereka mempunyai perilaku yang baik dan mulia.

b. Ekstrakurikuler PSHT

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran (non-formal) yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan

⁸ Mahmud Al-Mishri Abu Amar, *Mausu'ah min Akhlaqir-Rasul (Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW)*, terj. Abdul Amin, dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), hal. 4.

secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.⁹

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebuah badan atau organisasi yang mewadahi kegiatan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri pencak silat dan bidang budi pekerti/kerohanian.

Organisasi ini bersifat sosial dan membantu upaya pemerintah dibidang pendidikan luar sekolah dalam ikut sertanya mencerdaskan bangsa. Penyelenggaraannya berdasarkan Pancasila dan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Sebagai organisasi Persaudaraan, PSHT tidak hanya bergerak dalam pembinaan olahraga beladiri pencak silat yang bertujuan melahirkan pendekar-pendekar tangguh saja, tetapi juga bergerak dalam pembinaan rohaniah/bathiniah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, yang kesemuanya bermuara pada tujuan akhir “membentuk manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”¹⁰

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diunduh tanggal 20 mei 2017

¹⁰ Pusat Madiun, *PEDOMAN PEMBINAAN KEROHANIAN KE SETIA HATI AN*,.....

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, istilah pembinaan akhlak dalam PSHT adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh warga (pelatih) PSHT kepada siswa di ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau agar memiliki akhlak yang mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir, yaitu:

1. Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari:

- a) halaman judul,
- b) halaman pengajuan,
- c) halaman persetujuan pembimbing,
- d) pengesahan,
- e) motto,
- f) persembahan,
- g) kata pengantar,
- h) daftar isi,
- i) daftar lampiran, dan
- j) abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari:

- a) konteks penelitian,

- b) fokus penelitian,
- c) tujuan penelitian,
- d) kegunaan penelitian,
- e) definisi istilah,
- f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari:

- a) pembahasan tentang pembinaan akhlak,
- b) pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate,
- c) Persaudaraan Setia Hati Terate,
- d) Pembinaan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate,
- e) faktor pendukung dan penghambat.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari:

- a) pendekatan dan jenis penelitian,
- b) lokasi penelitian,
- c) kehadiran peneliti,
- d) data dan sumber data,
- e) teknik pengumpulan data,
- f) teknik analisis data,
- g) pengecekan keabsahan data,
- h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari:

- a) paparan data penelitian,
- b) temuan penelitian,

c) pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari:

a) simpulan,

b) saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari:

a) daftar rujukan,

b) lampiran- lampiran.